

PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD BERBANTUAN MEDIA E-MODUL INTERAKTIF

Adizha Putri Pramitha¹, Susilaningsih², Jaryanto^{3*}

*Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret, 57126, Indonesia
adizhaputri@student.uns.ac.id

Abstract

This research intended to improve accounting learning outcomes by the implementation of Student Team Achievement Division type cooperative learning model assisted by interactive e-module for XII AKL SMK X Surakarta. This research used classroom action research. This research was conducted in two cycles that consisting of two meetings. The subject of this research were 36 students. The technique of collecting data used interview, observation, documentation, and test. The techniques of data analyzed used quantitative and qualitative data. This research has decided the key performace indicators 75% of students reach the minimum completeness criteria of 78. The student's accounting learning outcomes in cognitive and psychomotor from pre-action was 27,78% and 33,33% students reach the minimum completeness criteria. In the first cycle, the percentage of student's accounting learning outcomes in cognitive and psychomotor was 55,56% and 58,33% students reach the minimum completeness criteria. In the second cycle, the accounting learning outcomes of students who reached the minimum completeness criteria has achieved the expected succes, for cognitive was 31 or 86,11% students and psychomotor was 30 or 83,33% students. This research concluded that the implementation of STAD-type cooperative learning model assisted by interactive e-module could increase student's accounting learning outcomes.

Keywords: *Student's Team Achievement Division (STAD), Interactive E-Module, Accounting Learning Outcomes*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* berbantuan media e-modul interaktif pada siswa kelas XII AKL di SMK X Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian ini adalah 36 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Analisis data penelitian menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menetapkan indikator capaian keberhasilan untuk hasil belajar ranah kognitif dan psikomotorik yaitu 75% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 78. Data hasil belajar ranah kognitif dan psikomotorik siswa saat pratindakan masing-masing sebesar 27,78% dan 33,33% siswa yang mencapai KKM. Pada siklus I persentase jumlah siswa yang memiliki hasil belajar di atas KKM untuk ranah kognitif sebanyak 55,56% dan untuk ranah psikomotorik sebanyak 58,33% siswa. Pada siklus II, hasil belajar akuntansi siswa yang mencapai KKM sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu untuk ranah kognitif sebanyak 31 atau 86,11% siswa dan untuk ranah psikomotorik sebanyak 30 atau 83,33% siswa. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan e-modul interaktif dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

Kata kunci: *Student's Team Achievement Division (STAD), E-Modul Interaktif, Hasil Belajar Akuntansi.*

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan bagian akhir dari pembelajaran, hasil belajar dapat menjadi tolok ukur keberhasilan suatu pendidikan (Nabillah dan Abadi, 2019). Meskipun pembelajaran dilakukan dengan cara yang baik, namun masalah pembelajaran selalu ada seperti hasil yang didapatkan belum optimal dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan (Rohman, 2009). Hal ini ditunjukkan oleh hasil observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa hasil ulangan harian materi jurnal penutup dan neraca saldo setelah penutupan perusahaan jasa pada siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) 2 dan 3 SMK X Surakarta dari 72 siswa, sebanyak 36 (50%) siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran siswa kurang aktif dan tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini karena guru belum menggunakan model dan media pembelajaran yang bervariasi. Guru sering menggunakan metode mengajar ceramah dan tanya jawab, karena salah satu penyebabnya adalah keterbatasan pembelajaran. Kondisi tersebut jika terus dibiarkan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Oleh karena itu peneliti berupaya mencari solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Teori perkembangan kognitif merupakan teori yang memiliki konsep bahwa suatu pengetahuan dapat dikonstruksi anak secara aktif dalam suatu interaksi sosial. Elemen utama

dalam teori ini salah satunya adalah *zone of proximal development* (ZPD) dimana anak berada pada rentang antara mampu mengerjakan suatu pekerjaan secara mandiri tanpa bantuan orang lain dan membutuhkan bantuan orang lain dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dalam penerapannya di sekolah, pengetahuan anak dapat diukur dan dilihat dari hasil belajar siswa. Maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah diperlukan model pembelajaran yang dapat menimbulkan keterlibatan siswa di lingkungan sosial misalnya melalui diskusi kelompok. Hal ini sesuai dengan pernyataan Vygotsky (Slavin, 2006) bahwa diskusi kelompok dapat membantu siswa yang berada di ZPD, serta praktik dan latihan yang teratur siswa dapat keluar dari ZPD tersebut. Hal ini juga selaras dengan penelitian Azam (2011) menunjukkan bahwa hasil belajar akuntansi kelas eksperimen yang menerapkan metode diskusi lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrolnya. Berdasarkan dari permasalahan hasil belajar siswa yang terjadi di SMK X Surakarta, maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang lebih sesuai dan dikembangkannya media pembelajaran yang mampu memberi solusi untuk permasalahan proses pembelajaran praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur.

Pemilihan model pembelajaran perlu memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas dan media yang tersedia, serta kondisi guru. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa

menjadi lebih mudah dalam memahami suatu konsep atau materi yang disampaikan guru dengan saling berdiskusi dengan teman yang lain (Slavin, 2016). Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam tipe. *Student Team Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Jamaludin dan Mokhtar (2018) mendefinisikan STAD model dengan pendekatannya lebih merangkul partisipasi terstruktur, peran kelompok, interaksi teman sebaya dan lingkungan pembelajaran yang kondusif, siswa lebih fokus dan meningkatkan motivasi diri sebagai peran mereka dalam kelompok. Model pembelajaran STAD dipilih karena sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa. Siswa yang enggan bertanya kepada guru dapat meminta bantuan teman sekelompoknya yang lebih paham. Hal ini diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat dan dapat menjadi solusi pemecahan masalah proses pembelajaran. Sejalan dengan harapan tersebut, hasil penelitian dari Ramadhani dan Wahjudi (2019) menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Surabaya.

Terdapat kelemahan saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas. Ariani dan Agustini (2018) mengungkapkan salah satu kelemahannya adalah membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum. Hal ini perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajarannya dan mencari solusi untuk mengatasi kelemahan tersebut.

Dalam proses pembelajaran, media pembelajara berfungsi membantu dalam penyampaian materi menjadi lebih jelas serta membuat tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien (Nurrita, 2018). Media pembelajaran yang sesuai dalam mengatasi permasalahan di atas adalah media yang memiliki karakteristik fleksibel yang dapat diakses siswa dimana dan kapan saja. Salah satu media pembelajaran yang dapat menjadi alternatif yaitu media yang berbentuk modul. Seiring perkembangan teknologi, modul telah berkembang menggunakan perangkat digital atau disebut juga modul elektronik (e-modul). E-modul merupakan bahan ajar digital yang disusun secara sistematis yang disajikan dalam bentuk elektronik yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar (Pramana, Jampel & Pudjawan, 2020).

E-modul dikatakan interaktif apabila terjadi interaksi antara e-modul dengan pengguna. Hutahaeen, Siswandari, dan Harini (2019) mengungkapkan dampak positif dari penggunaan e-modul interaktif sebagai media pembelajaran salah satunya adalah e-modul interaktif dapat digunakan dan diakses dimana saja dan kapan saja. Hal ini dapat membantu dalam mengatasi kelemahan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang berkaitan dengan estimasi waktu. E-modul dapat memudahkan siswa dalam mengakses materi walau jam pelajaran telah selesai. Sesuai dengan karakteristik mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur serta kebutuhan siswa, e-modul interaktif berisi latihan praktik

akuntansi yang dapat menjadi bahan latihan siswa dalam kegiatan praktikum akuntansi. Selain sebagai solusi dalam mengatasi kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, e-modul interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian Wulandari, Adnyana, dan Santiasa (2020) menyimpulkan bahwa penerapan e-modul interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri Bali Mandara. Maka dari itu, perlu dikembangkan e-modul interaktif untuk mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur yang dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini dikembangkan e-modul interaktif yang memiliki fitur seperti terdapat notifikasi diskusi kelompok yang ditujukan pada pengguna. Notifikasi tersebut divisualisasikan dengan animasi. Pada halaman kuis untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari. Siswa akan dihadapkan dengan 5 pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda. Setelah menjawab seluruh soal, siswa akan memperoleh umpan balik berupa jawaban. E-modul akan menampilkan tanda “Selamat.. jawaban benar”, jika siswa menjawab soal dengan benar. Sedangkan jika siswa menjawab salah, akan terdapat notifikasi “Oops.. jawaban salah” dan akan ada perintah untuk mengerjakan kuis kembali. E-modul interaktif juga dilengkapi tanda-tanda yang bisa membantu siswa untuk berpindah halaman seperti tanda “next” untuk ke halaman berikutnya, tanda “back” untuk ke halaman sebelumnya, tanda “daftar isi” untuk

ke halaman daftar isi, dan tanda “rumah” untuk menuju ke halaman utama.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media e-modul interaktif dalam penelitian ini merupakan pilihan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa SMK X Surakarta. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ketika diterapkan dalam pembelajaran memiliki tahapan seperti pada umumnya, namun dalam penelitian ini model pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan berbantuan e-modul interaktif. Tahapan penerapannya terdapat lima tahapan dimulai dari 1) presentasi kelas, guru menjelaskan materi pembelajaran berbantuan media e-modul interaktif; 2) kerja tim, siswa berkelompok untuk mempelajari materi dan permasalahan yang terdapat pada e-modul interaktif; 3) kuis, kuis atau tes yang harus dikerjakan siswa secara individu; 4) skor kemajuan individu, bertujuan untuk siswa bekerja lebih giat dan memberikan kinerja lebih baik daripada sebelumnya; dan 5) rekognisi tim, guru memberikan penghargaan kepada kelompok sesuai dengan masing-masing predikat.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media e-modul interaktif pada siswa kelas XII AKL SMK X Surakarta.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SMK X Surakarta dengan subjek penelitian XII AKL

Tahun Ajaran 2022/2023 sebanyak 36 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan selama dua siklus. Sumber data dalam penelitian ini antara lain 1) informan yaitu guru mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur dan siswa kelas XII AKL; 2) tempat dan peristiwa berlangsung yaitu aktivitas pembelajaran mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur; dan 3) dokumen yaitu berupa silabus, RPP, dan hasil penilaian siswa. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk data kualitatif mengacu pada metode analisis data interaktif dari Miles dan Huberman (1984), serta untuk data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif komparatif. Indikator kinerja penelitian yang digunakan sebesar 75% dari jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 78 untuk hasil belajar ranah kognitif dan psikomotorik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pratindakan

Kegiatan Pratindakan dilakukan untuk mengetahui hasil belajar akuntansi siswa sebelum diberikan suatu tindakan. Hasil observasi pratindakan ditemukan beberapa informasi diantaranya 1) guru belum

menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yang menyebabkan tidak semua siswa berperan aktif di kelas; 2) belum adanya komunikasi dan interaksi siswa selama proses pembelajaran; 3) jika terdapat tugas kelompok, siswa lebih memilih berkelompok dengan teman dekatnya saja; serta 4) hasil belajar ranah kognitif dan psikomotorik siswa belum optimal.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif dan Psikomotorik Pratindakan

Nilai	Kognitif		Psikomotorik	
	Siswa	Persentase (%)	Siswa	Persentase (%)
86-100	0	0	0	0
71-85	10	27,78	12	33,33
56-70	17	47,22	10	27,78
≤ 55	9	25	14	38,89
Jumlah	36	100,00	36	100
Rata-rata		62,22		57,67
Tuntas	10	27,78	12	33,33
Belum Tuntas	26	72,22	24	66,67

(Sumber: data primer yang diolah, 2022)

Tabel 1 menunjukkan hasil belajar ranah kognitif memiliki persentase terbanyak sebesar 47,22% siswa mendapatkan nilai pada rentang 56 – 70 yang termasuk dalam kategori cukup, sedangkan untuk hasil belajar siswa ranah psikomotorik yang memiliki persentase terbanyak sebesar 38,89% siswa mendapatkan nilai pada rentang ≤ 55 yang termasuk dalam kategori kurang. Berdasarkan data tersebut, maka peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student's Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media e-modul interaktif untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

Siklus I

Pada siklus I, tahap perencanaan dimulai dengan penentuan materi pembelajaran,

menyusun RPP, e-modul interaktif, instrumen tes hasil belajar akuntansi, dan lembar pengamatan pembelajaran. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai RPP dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media e-modul interaktif. Pelaksanaan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari beberapa kegiatan yaitu diawali dengan kegiatan pendahuluan meliputi pelaksanaan *pre test*. Kegiatan inti yang terdiri dari lima tahap yaitu 1) penyampaian materi pembelajaran; 2) kerja tim; 3) kuis/ *post test*; 4) skor kemajuan individual; 5) rekognisi tim. Setelah itu, kegiatan penutup yang meliputi doa dan salam.

Tahap observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan model pembelajaran dan hasil belajar siswa. Data keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media e-modul interaktif siklus I dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I

Pertemuan Ke-	Persentase (%)	Klasifikasi
1	85	Baik
2	93,75	Sangat Baik
Rata-rata	89,38	Sangat Baik

(Sumber: data primer yang diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui persentase rata-rata sebesar 89,38% sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media e-modul interaktif pada siklus I termasuk kategori sangat baik.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif dan Psikomotorik Siklus I

Nilai	Kognitif		Psikomotorik	
	Siswa	Persentase (%)	Siswa	Persentase (%)
86 - 100	4	11,11	0	0
71 - 85	16	44,44	12	33,33
56 - 70	14	38,89	10	27,78
≤ 55	2	5,56	14	38,89
Jumlah	36	100	36	100
Rata-rata		73,33		70,44
Tuntas	20	55,56	21	58,33
Belum Tuntas	16	44,44	15	41,67

(Sumber: data primer yang diolah, 2022)

Tabel 3 menunjukkan jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan dibandingkan data pratindakan yaitu, untuk ranah kognitif naik dari 27,78% menjadi 55,56% siswa dan untuk ranah psikomotorik naik dari 33,33% menjadi 58,33% siswa. data hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan hasil belajar belum mencapai indikator kinerja penelitian sehingga perlunya dilakukan tindakan selanjutnya sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa hingga mencapai indikator kinerja penelitian.

Tahap refleksi dilakukan dengan memperhatikan hasil observasi untuk perbaikan siklus selanjutnya. Peneliti melakukan analisis sebagai berikut: 1) pada saat diskusi kelas, guru kurang memberi motivasi kepada siswa agar turut berpartisipasi sehingga diskusi hanya didominasi oleh siswa yang aktif dan pandai saja. Siswa yang kurang aktif lebih memilih diam saja, berbincang dengan teman, atau bermain ponsel meskipun mereka belum menguasai materi yang pelajari; dan 2) pada saat tes hasil belajar, guru lebih sering berada di depan kelas sehingga kurang memperhatikan siswa

yang duduk di barisan belakang. Hal ini mengakibatkan siswa yang berada di belakang bertanya dan menyontek jawaban teman sebelahnya tanpa sepengetahuan guru.

Berdasarkan hasil refleksi, maka tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus berikutnya adalah 1) guru perlu lebih melakukan pendekatan dan memotivasi agar siswa memiliki rasa bersama dan berperan dalam kerja tim serta guru perlu memberikan pengarahan setiap anggota ikut andil mengerjakan soal dan tetap memandu jalannya diskusi agar berjalan lebih baik; dan 2) guru lebih memperhatikan kondisi siswa yang duduk di barisan belakang pada saat pengerjaan soal tes, guru perlu mengelilingi kelas dan memastikan kegiatan *pre test* dan *post test* berjalan baik dan sportif.

Siklus II

Pada siklus II, pelaksanaan tindakan lebih difokuskan pada pencapaian indikator yang belum tuntas pada siklus I. Tindakan yang dilakukan yaitu guru memberikan pengarahan dan memotivasi anggota tim agar dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, memperhatikan jalannya pengerjaan tes, serta memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang telah disepakati. Perbaikan yang tampak pada siklus II adalah setiap anggota kelompok aktif dalam kegiatan diskusi, siswa lebih fokus mengikuti pembelajaran, dan pelaksanaan tes hasil belajar berjalan dengan baik.

Pada tahap observasi siklus II, diketahui hasil observasi terkait keterlaksanaan model

pembelajaran yang ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pertemuan Ke-	Persentase (%)	Klasifikasi
1	100	Baik
2	100	Sangat Baik
Rata-rata	100	Sangat Baik

(Sumber: data primer yang diolah, 2022)

Tabel 4 menunjukkan rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 100%, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media e-modul interaktif pada siklus II termasuk kategori sangat baik.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif dan Psikomotorik Siklus II

Nilai	Kognitif		Psikomotorik	
	Siswa	Persentase (%)	Siswa	Persentase (%)
86 - 100	10	27,78	9	25
71 - 85	21	58,33	15	41,67
56 - 70	4	11,11	4	11,11
≤ 55	1	2,78	1	2,78
Jumlah	36	100	36	100
Rata-rata		81,11		80,78
Tuntas	31	86,11	30	83,33
Belum Tuntas	5	13,89	6	16,67

(Sumber: data primer yang diolah, 2022)

Tabel 5 menunjukkan pada siklus II jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas mengalami peningkatan yaitu, untuk hasil belajar ranah kognitif naik dari 55,56% menjadi 86,11% siswa dan untuk ranah psikomotorik dari 58,33% menjadi 83,33% siswa. Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II menghasilkan data yang menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM lebih dari 75% sehingga dapat dikatakan indikator kinerja penelitian telah tercapai.

Peningkatan hasil belajar siswa pada

siklus II karena siswa aktif dalam kegiatan diskusi dan mempelajari e-modul interaktif sebagai persiapan mengikuti pembelajaran. Siswa sudah berperan aktif sebagai anggota kelompok dan bertanya dengan teman sekelompoknya baik tentang pengerjaan soal diskusi maupun materi yang masih belum dipahami.

Tabel 6. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Siswa

Kriteria Ketuntasan	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	Siswa	(%)	Siswa	(%)	Siswa	(%)
Tuntas	10	27,78	20	55,56	31	86,11
Belum Tuntas	26	72,22	16	44,44	5	13,89

(Sumber: data primer yang diolah, 2022)

Tabel 7. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Siswa

Kriteria Ketuntasan	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	Siswa	(%)	Siswa	(%)	Siswa	(%)
Tuntas	12	33,33	21	58,33	30	83,33
Belum Tuntas	24	66,67	15	41,67	6	16,67

(Sumber: data primer yang diolah, 2022)

Tabel 6 dan Tabel 7 menunjukkan jumlah siswa yang memiliki hasil belajar mencapai KKM pada ranah kognitif dan psikomotorik meningkat dari pra tindakan, siklus I, hingga siklus II. Berdasarkan data siklus II yang telah mencapai indikator kinerja penelitian, maka tidak perlu adanya tindakan lanjutan.

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media e-modul interaktif dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII AKL SMK X Surakarta. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang

memiliki hasil belajar di atas KKM meningkat seiring dengan pelaksanaan tindakan di kelas. Perbandingan jumlah siswa yang memiliki hasil belajar di atas KKM pada siklus I dan siklus II yaitu untuk ranah kognitif naik dari 20 siswa menjadi 31 siswa, sedangkan untuk ranah psikomotorik naik dari 21 siswa. menjadi 30 siswa. Peningkatan ini dikarenakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki tahapan kerja tim dimana siswa dikelompokkan dengan anggota lain yang memiliki tingkat kemampuan belajar yang berbeda-beda. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang bahwa pengetahuan dapat dikonstruksi siswa secara aktif melalui interaksi sosial yang dalam penelitian ini berupa kerja tim. Kegiatan tersebut membuat siswa lebih memahami dan meningkatkan pengetahuannya dalam suatu materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menunjukkan siswa merasa lebih senang dan bersemangat saat melakukan tahap diskusi kelompok. Hal ini dikarenakan saat berkelompok selain menyelesaikan soal diskusi, siswa juga bersama-sama memahami materi yang sedang diajarkan. Hal ini selaras dengan teori perkembangan kognitif menurut Vygotsky (Slavin, 2006) dimana siswa dapat meningkatkan pengetahuannya melalui suatu interaksi yang dapat membantu untuk mengomunikasikan permasalahan belajarnya serta mendapat bantuan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut (Slavin, 2006). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ramadhani

dan Wahjudi (2019) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMK dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkatkan kecakapan individu dan kecakapan kelompok sehingga masing-masing siswa berperan aktif sebagai tutor sebaya yang mampu membantu, memotivasi, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media e-modul interaktif memberikan inovasi kegiatan belajar yang baru untuk siswa yaitu penggunaan e-modul interaktif sebagai media pembelajaran. Hal ini meningkatkan antusias siswa mengikuti pembelajaran karena tampilan dan penyampaian materi yang menggunakan video dan animasi yang menarik. Selain itu, siswa lebih mudah mengakses materi dan mengerjakan latihan praktik akuntansi dimana dan kapan saja. Hal ini selaras dengan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Slavin (2006) yang mengutip pernyataan Vygotsky bahwa siswa dapat meningkatkan pengetahuannya melalui praktik dan latihan secara rutin. Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian Dewi dan Lestari (2020) bahwa pada penerapan e-modul interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMK karena representasi isi e-modul melalui multimedia berperan dalam hal ingatan jangka panjang siswa dalam memahami suatu materi yang menghasilkan kualitas hasil belajar siswa meningkat. Adapun hasil

penelitian lain yang relevan yaitu penelitian Zulhijjah (2021) bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan media e-modul interaktif dikarenakan siswa dapat mempelajari secara mandiri suatu materi, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa lebih cepat mengerti karena penjelasan materi menggunakan video yang kreatif. E-modul interaktif mampu mengefektifitaskan waktu siswa untuk dapat belajar sendiri di rumah, sehingga dapat berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan e-modul interaktif membuat pembelajaran secara mandiri dapat berlangsung maksimal dan siswa diberikan kebebasan mengatur ritme belajarnya sendiri.

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media e-modul interaktif dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII AKL SMK X Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan jumlah siswa yang memiliki hasil belajar yang mencapai KKM 78 untuk ranah kognitif sebanyak 86,11% atau 31 siswa dan untuk ranah psikomotorik sebanyak 83,33% atau 30 siswa. Hasil belajar siswa menunjukkan indikator capaian penelitian yaitu sebesar 75% siswa mendapat hasil belajar ranah kognitif dan ranah psikomotorik lebih dari atau sama dengan 78 sudah tercapai, sehingga tidak perlu adanya tindakan lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barrouillet, P. (2015). Theories of Cognitive Development: From Piaget to Today. *Developmental Review*, 38, 1-12.
- Dewi, M.S.A. & Lestari, N. A. P. (2020). E-Modul Interaktif Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4 (3), 433-441.
- Farhana, N., Awiria., & Muttaqien, N. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Harapan Cerdas.
- Herawati, N. & Muhtadi, A. (2018). Pengembangan Modul Elektronik (E-Modul) Interaktif pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5 (2), 180-191.
- Hutahaean, L.A., Siswandari, & Harini. (2019). Pemanfaatan E-Module Interaktif sebagai Media Pembelajaran di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Imansari, N. & Sunaryantiningsih, I. (2017). Pengaruh Penggunaan E-Modul Interaktif terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Materi Kesehatan dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 2 (1). 11-16.
- Jalaludin. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data)*. Surabaya: Pustaka Media Guru.
- Krathwohl, D.R. (2002). A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview. *Theory Into Practice*, 41 (40), 212-218.
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ditinjau dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria*, 6 (2), 74-79.
- Kusuma, M. & Abduh, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (4), 1855-1861.
- Nabillah, T. & Abadi. A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar. *Prosiding Seminar nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*. Jawa Barat: Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Nurhazannah, V. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD). *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 8 (2), 50-59.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 3 (1), 171-187.
- Puspitasari, W.D. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4 (2), 58-65.
- Ramadhani, R.A. & Wahjudi, E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Administrasi Pajak Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7 (2), 487-493.
- Rohman, A. (2009). Masalah Pembelajaran dan Upaya Pencarian Solusi melalui Klinik. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 5 (1), 1-14.
- Sidiq, R. & Najuah. (2020). Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Android pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9 (1), 11-14.
- Sihombing, I.L., Simarmata, E.J., Mahulae, S., & Silaban P.J, (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Student Teams Achievements

Division (STAD) pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (5), 3974-3979.

Slavin, R.E. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson.

Slavin, R.E. (2008). Cooperative Learning, Succes for All, and Evidance-based Reform in Education. *Education & Didactique*, 2 (2), 149-157

Slavin, R.E. (2016). Instruction Based on Cooperative Learning. Dalam R.E. Mayer & P.A. Alexander (Eds), *Handbook of Research on Learning and Instruction*. (hlm. 388-404). New York: Taylor & Francis.

Sudana, I.P.A. & Wesnawa, I.G.A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1 (1), 1-8.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukidin, dkk (2010). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Insan Cendekia.

Suryani. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Akun Nabelo*, 1 (1), 54-58.

Wulandari, D.D., Adnyana, P.B., & Santiasa, I.M.P. (2020). Penerapan E-Modul Interaktif terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas X. *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha*, 7 (2), 66-80.

Zulhijjah. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Di Masa New Normal Melalui E-Modul Interaktif. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 10 (2). 67-74.